

HUBUNGAN FASILITAS PRAKTIKUM TERHADAP MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PMKR KELAS 11 TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF DI SMKN 1 PADANG

Muhammad Daniel¹, Martias²

^{1,2,3,4}**Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang**

Corresponding Author: Muhammad Daniel, e-mail: muhammadd4niel467@gmail.com

Published: Februari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fasilitas praktikum terhadap minat belajar mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 1 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling yang sesuai. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan data. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,844, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara fasilitas praktikum terhadap minat belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa fasilitas praktikum yang lengkap, layak pakai, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran PMKR. Fasilitas praktikum juga membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui kegiatan praktik langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas praktikum perlu menjadi perhatian utama pihak sekolah sebagai upaya strategis untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran di SMK.

Kata kunci: Fasilitas Praktikum, Minat Belajar, PMKR, SMK

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Untuk peningkatan mutu sumber daya manusia memerlukan sebuah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting demi untuk membangun potensi setiap individu. Pendidikan vokasi, seperti yang diberikan di SMKN 1 Padang, memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap terjun ke dunia industri. Salah satu komponen kunci dalam pendidikan vokasi adalah praktik langsung yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam konteks dunia nyata (Faradilla, 2017).

Mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) adalah salah satu mata pelajaran inti di jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam bidang otomotif. Minat belajar praktikum di kalangan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan dan kualitas fasilitas belajar.

Fasilitas pendidikan yang memadai, seperti alat dan bahan praktikum yang lengkap, ruang praktik yang nyaman, dan instruktur yang kompeten, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tanpa fasilitas yang memadai, siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam

mengikuti pelajaran praktik dengan baik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat dan motivasi mereka. Faktor fasilitas dan minat belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Fasilitas pendidikan, di sisi lain, mencakup lingkungan fisik dan sumber daya yang tersedia bagi siswa untuk belajar. Di SMKN 1 Padang, khususnya di kelas 11 TKRO, terdapat variasi dalam minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PMKR. Untuk memahami fenomena ini, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara fasilitas belajar yang tersedia dengan minat belajar praktikum siswa.

Fasilitas yang memadai akan mendorong siswa untuk giat belajar. Oleh karena itu supaya hasil belajar dapat maksimal maka kelengkapan fasilitas belajar perlu diperhatikan. Keberhasilan seorang siswa akan tergantung pada fasilitas yang ada. Fasilitas yang dibahas oleh penulis yaitu fasilitas yang terdapat pada bengkel atau workshop jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMKN 1 Padang. Kurangnya peralatan pada workshop membuat berkurangnya minat belajar praktikum untuk para siswa, karena kelengkapan peralatan sangat menunjang bagaimana berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran pada sekolah tersebut.

Menurut jurnal Al-Muttaqin (Juni 2023): Fasilitas Pendidikan mencakup segala kebutuhan dalam proses belajar - mengajar baik yang langsung digunakan (sarana) maupun tidak langsung (prasarana) supaya tujuan pendidikan berjalan lancar, efektif, dan efisien. Fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Secara psikologi, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya, minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Minat dalam kamus bahasa Indonesia moderen adalah kecendrungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Minat belajar dikalangan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan dan kualitas fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang memadai, seperti alat dan bahan praktikum yang lengkap, ruang praktik yang nyaman, dan instruktur yang kompeten, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tanpa fasilitas yang memadai, siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran praktik dengan baik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat dan motivasi mereka. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan bila seseorang bebas memilih, kemudian dikatakan bahwa minat bukanlah bersifat permanen tetapi bersifat sementara dan dapat berubah - rubah sesuai dengan yang mempengaruhinya (Hurlock dalam Ekawati, 2014).

Minat belajar sangat penting untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, dengan adanya minat belajar siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik atau guru. Untuk itu agar minat belajar siswa dapat tumbuh maka diperlukan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung sebagai mana mestinya.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK N 1 Padang dari tanggal 12 Juli hingga 20 Desember 2023, penulis mendapati bahwa sebagian siswa yang dibimbing menunjukkan kurangnya keseriusan dalam mengikuti praktikum. Hal ini disebabkan oleh minimnya minat mereka untuk mempelajari materi yang diajarkan.

Penulis mengambil sedikit contoh ketika melakukan PLK di SMK N 1 Padang, pada saat melakukan praktikum mengenai Sistem Pendingin yang mana penulis fokus mengenalkan komponen yang bernama thermostat yang berfungsi untuk membuka saluran pendingin ketika sudah mencapai suhu tertentu, yang mana untuk melakukan pengujian komponen tersebut masih berfungsi atau tidak, kita harus merebus komponen tersebut untuk menguji pada saat suhu tinggi apakah komponen tersebut dapat berfungsi atau tidak. Penulis kesulitan untuk bisa melakukan pengujian dengan para

siswa. Mereka harus bisa mengamati secara langsung proses bukaan thermostat, dikarenakan peralatan yang kurang mereka harus bergantian untuk melakukannya dan itu sangat menguras banyak waktu.

Untuk dapat proses PBM yang maksimal fasilitas yang tersedia haruslah memadai seperti ketika murid dalam satu kelas berjumlah 30 orang maka minimal alat praktikum yang dapat digunakan itu ada sekitar 15 – 20 komponen. Dengan adanya permasalahan tersebut penulis memperoleh masalah pada para siswa yang mana berkurangnya minat mereka untuk belajar karena fasilitas yang kurang, maka peneliti mengambil judul “Hubungan Fasilitas Belajar Praktikum Terhadap Minat Belajar Praktikum Mata Pelajaran PMKR Kelas 11 TKRO Siswa Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMKN 1 Padang”.

METODE

Metode penelitian pada skripsi ini termasuk jenis penelitian kuantitatif jenis korelasi. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat atau yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2019). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang muncul karena akibat dari adanya variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Padang yang terletak di Jl. M. Yunus, Kampung Kalawi, Kel. Lubuk Lintah, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Untuk waktu penelitian akan di laksanakan pada bulan Januari 2026 .

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin. ukuran sampel minimum yang dibutuhkan adalah sekitar 43 orang. Rumus Slovin sangat berguna ketika peneliti memiliki populasi yang besar dan ingin memastikan sampel yang diambil sudah cukup mewakili populasi tersebut dengan margin of error yang dapat diterima.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan.

Table 1. Kisi-kisi Instrumen Fasilitas Praktikum

Variabel	Indikator
Fasilitas Praktikum	Ketersediaan alat dan bahan praktik.
	Kualitas alat dan bahan praktik dalam kondisi baik dan dapat digunakan.
	Jumlah alat praktik mencukupi untuk seluruh siswa.
	Ventilasi dan suhu ruangan praktik yang cukup untuk menunjang kegiatan.
	Pencahayaan di ruang praktik cukup untuk menunjang kegiatan praktik.
	Ruangan praktik yang bersih, nyaman dan aman.

	Ketersediaan modul atau panduan praktik yang mudah di akses.
	Kemudahan dalam menggunakan alat praktik yang sesuai petunjuk.
	Pengawasan dan bimbingan dari guru selama praktik berlangsung.
	Kelengkapan fasilitas penunjang seperti meja, kursi, dan loker penyimpanan alat.

Table 2. Kisi - kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator
Minat Belajar	Antusiasme dalam mengikuti kegiatan praktik PMKR.
	Usaha memahami materi praktik sebelum pelaksanaan.
	Kesenangan dalam menggunakan alat-alat praktik secara mandiri.
	Pemahaman materi PMKR melalui praktik langsung.
	Melakukan tantangan dalam mengerjakan praktik dengan baik.
	Penyelesaian tugas praktik dengan penuh tanggung jawab.
	Ketertarikan dalam mencari informasi tambahan terkait praktik PMKR.
	Kepuasan terhadap hasil kerja praktik yang dilakukan.
	Preferensi belajar melalui praktik dibandingkan teori saja.
	Pengaruh fasilitas terhadap motivasi dalam belajar praktik.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Validitas

Pengujian validitas ini dilakukan terhadap 30 responden pada tanggal 13 Januari 2026. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan $N = 30$, $\alpha = 0,05$, r tabel sebesar 0,361.

Table 3. Validitas Variabel X

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Table 4. Validitas Variabel Y

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reabilitas

Table 5. Reability X dan Y

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	20

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	20

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini berguna untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel fasilitas praktikum dan minat belajar.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan jenis kolmogrov Smirnov dengan SPSS. Pada SPSS statistik, jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau data yang dianalisis berasal dari kelompok yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier apabila signifikansi f hitung yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

c. Uji Hipotesis

Setelah keseluruhan uji prasyarat analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji hipotesis

d. Uji Signifikansi

Untuk menguji keberatan koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Uji signifikansi (t) bertujuan untuk menentukan apakah korelasi yang ditemukan antara dua variabel signifikan atau hanya terjadi secara kebetulan. Kriteria yang menjadi dasar untuk mengambil keputusan uji signifikansi korelasi adalah jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig. (p-value)} < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig. (p-value)} > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Variabel Fasilitas Praktikum

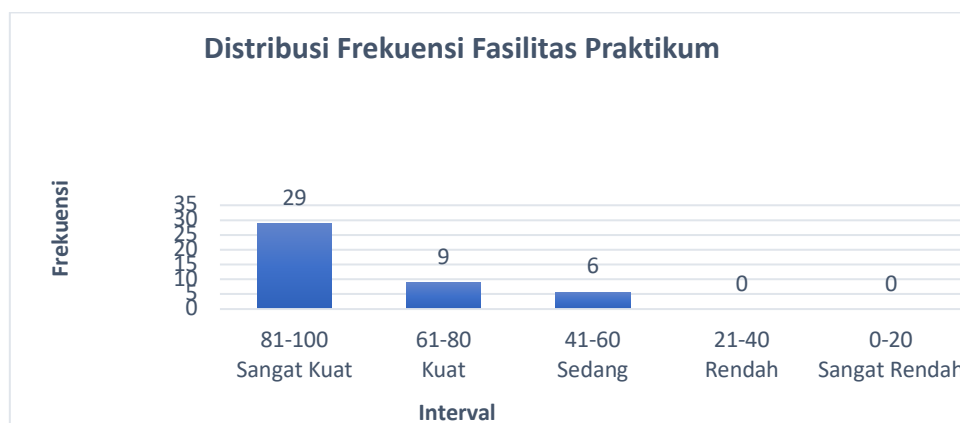
Berdasarkan hasil perhitungan data angket fasilitas praktikum yang diperoleh dari 44 peserta didik dengan skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah yaitu 46. Selanjutnya hasil persentase pada variabel fasilitas praktikum berdasarkan indikator yang telah diberikan kepada 44 responden, maka diperoleh hasil data sebagai berikut.

Table 6. Data Statistik Variabel Fasilitas Praktikum

Fasilitas Praktikum	
Maximum	100
Minimum	46
<i>Mean</i>	83.05
<i>Standar Deviasi</i>	14.982
<i>Median</i>	87.5
Modus	80
Jumlah Data	44

Dari hasil tabel dapat disimpulkan nilai fasilitas praktikum yang diperoleh nilai tertinggi (maximum) adalah 100, nilai terendah (minimum) adalah 46, nilai rata-rata (mean) adalah 83.05, nilai standar deviasi yang senilai 14.982, nilai tengah (median) adalah 89, nilai yang sering muncul (modus) 80. Apabila dilihat lebih rinci tingkat fasilitas praktikum peserta didik adalah sebagai berikut. Berdasarkan data dalam distribusi frekuensi fasilitas praktikum peserta didik dapat disajikan pada gambar berikut :

Gambar 1. Histogram Fasilitas Praktikum



Melalui data penilaian fasilitas praktikum diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 29 peserta didik yang memiliki skor penilaian yang tinggi di kategori sangat kuat, 9 peserta didik memiliki penilaian pada kategori kuat dan 6 peserta didik memiliki penilaian pada kategori sedang. Dari hasil data yang diperoleh dapat kita ambil kesimpulan bahwa penilaian peserta didik tentang fasilitas praktikum yang ada di SMK N 1 PADANG sangat tinggi.

2. Hasil Variabel Minat Belajar

Deskripsi hasil penelitian yang didapat berdasarkan skor angket fasilitas praktikum peserta didik. Kemudian dilakukan perhitungan sebagai berikut.

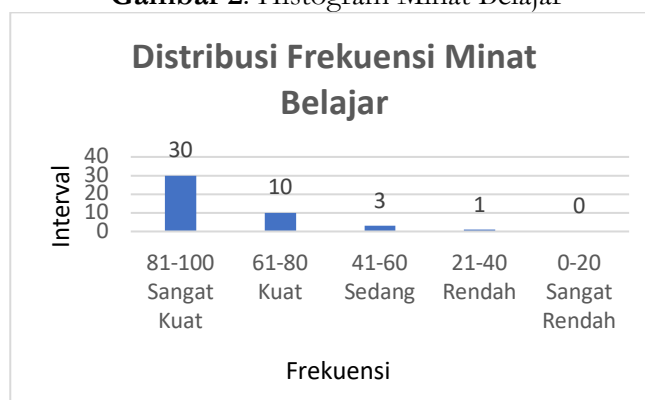
Table 7. Data Statistik Variabel Minat Belajar

Minat Belajar	
Maximum	100
Minimum	34
Mean	84.43
Standar Deviasi	14.400
Median	89
Modus	100
Jumlah Data	44

Dari hasil tabel dapat disimpulkan nilai fasilitas praktikum yang diperoleh nilai tertinggi (maximum) adalah 100, nilai terendah (minimum) adalah 34, nilai rata-rata (mean) adalah 84.43, nilai standar deviasi yang senilai 14.400, nilai tengah (median) adalah 89, nilai yang sering muncul (modus) 100. Apabila dilihat lebih rinci tingkat fasilitas praktikum peserta didik adalah sebagai berikut.

Berdasarkan data dalam distribusi frekuensi fasilitas praktikum peserta didik dapat disajikan pada gambar berikut :

Gambar 2. Histogram Minat Belajar



Melalui data penilaian minat belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 30 peserta didik yang memiliki skor penilaian yang tinggi di kategori sangat kuat, 10 peserta didik memiliki penilaian pada kategori kuat, 3 peserta didik memiliki penilaian pada kategori sedang dan 1 peserta didik memiliki penilaian pada kategori rendah. Dari hasil data yang diperoleh dapat kita ambil kesimpulan bahwa penilaian peserta didik tentang minat belajar yang ada di SMK N 1 PADANG sangat tinggi.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas kolmogrov Smirnov yaitu jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka nilai dat berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel fasilitas praktikum terhadap minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 8. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.184	44	.151	.811	44	.126

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ dan dikatakan berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji lineritas dilakukan untuk mengukur apakah data variabel fasilitas praktikum memiliki hubungan linear dengan data pada variabel minat belajar. Untuk mengetahui hasil data yang peneliti peroleh memiliki sifat linear atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikasi deviation for linearity pada SPSS statistik 26, jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak bersifat linear.

Sementara jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka hubungan kedua variabel memiliki sifat linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 9. Tabel Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BELAJAR * FASILITAS PRAKTIKUM	Between Groups	(Combined)	7986.762	26	307.183	5.615	.000
		Linearity	6348.974	1	6348.974	116.052	.000
		Deviation from Linearity	1637.788	25	65.512	1.197	.356
	Within Groups		930.033	17	54.708		
	Total		8916.795	43			

Hasil uji linearitas pada tabel Anova diatas, signifikan *deviation for linearity* sebesar 0.356 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas praktikum dan minat belajar memiliki sifat linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel fasilitas praktikum terhadap minat belajar. Untuk menentukan uji hipotesis ini peneliti menggunakan SPSS statistik 26, hasil uji korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 10 Uji Hipotesis

Correlations		Minat Belajar	Fasilitas Praktikum
Pearson Correlation	Minat Belajar	1.000	.844
	Fasilitas Praktikum	.844	1.000
Sig. (1-Tailed)	Minat Belajar	.	.000
	Fasilitas Praktikum	.000	.
N	Minat Belajar	44	44
	Fasilitas Praktikum	44	44

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas praktikum terhadap minat belajar siswa kelas XI TKR di SMK N 1 Padang.

4. Uji Signifikansi (Uji t)

Table 11. Uji Signifikansi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.078	6.714	2.544	.015
	Fasilitas Praktikum	.811	.080	.844	.000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Dari hasil uji t, maka diperoleh nilai signifikan variabel independen kecil dari 0,05 yaitu senilai 0,00 sehingga secara parsial hubungan antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) adalah signifikan.

Pembahasan

Melalui data penilaian fasilitas praktikum diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 29 peserta didik yang memiliki skor penilaian yang tinggi di kategori sangat kuat, 9 peserta didik memiliki penilaian pada kategori kuat dan 6 peserta didik memiliki penilaian pada kategori sedang. Dari hasil data yang diperoleh dapat kita ambil kesimpulan bahwa penilaian peserta didik tentang fasilitas praktikum yang ada di SMK N 1 PADANG sangat tinggi.

Melalui data penilaian minat belajar dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 30 peserta didik yang memiliki skor penilaian yang tinggi di kategori sangat kuat, 10 peserta didik memiliki penilaian pada kategori kuat, 3 peserta didik memiliki penilaian pada kategori sedang dan 1 peserta didik memiliki penilaian pada kategori rendah. Dari hasil data yang diperoleh dapat kita ambil kesimpulan bahwa penilaian peserta didik tentang minat belajar yang ada di SMK N 1 PADANG sangat tinggi.

Menurut Sardiman (2021), motivasi dan minat belajar dapat meningkat apabila siswa merasa kebutuhan belajarnya terpenuhi. Fasilitas praktikum yang lengkap dan sesuai kebutuhan pembelajaran dapat menjadi sumber motivasi eksternal bagi siswa. Ketika siswa merasa didukung oleh fasilitas yang memadai, mereka akan lebih terdorong untuk belajar, sehingga minat belajar terhadap mata pelajaran juga meningkat.

Menurut Slameto (2010), minat belajar adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas belajar tanpa adanya paksaan. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar adalah lingkungan belajar, termasuk sarana dan prasarana pembelajaran. Fasilitas praktikum yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran praktik.

Dengan demikian, fasilitas praktikum tidak hanya berfungsi sebagai penunjang teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai stimulus yang dapat meningkatkan minat belajar siswa secara nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti, analisis data dan pembahasan pada penelitian ini. Dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan data fasilitas praktikum siswa kelas XI TKRO di SMK N 1 Padang memiliki rata-rata 83.05 dengan presentase 66% dalam kategori sangat kuat.
2. Hasil penelitian menunjukkan data minat belajar siswa kelas XI TKR di SMK N 1 Padang memiliki rata-rata 84.43 dengan presentase 68% dalam kategori sangat kuat.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara fasilitas praktikum terhadap minat belajar siswa kelas XI TKR di SMK N 1 Padang. Hal ini ditunjukkan pada besarnya korelasi 0,844 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ artinya menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriani, R., & Rasto, R. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dulloh Hafiz, Ilyas Shihabuddin M, dan Johairi. 2023. Pentingnya Manajemen Fasilitas Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. Pacet Mojokerto: Al-Muttaqin.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Faradilla. 2017. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang*. Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: Swara Bhumi
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Prkaktik Dilengkapi Dengan Contoh Rencana Startegis dan Rencana Operasional*. Refika aditama. Bandung.
- Sardiman, A. M. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandun: Alfabeta.
- Sudjana Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (N.d.). Diakses dari <https://www.regulasip.id/book/21176/read>
- Widyoko. 2014. *Hasil Pembelajaran di Sekolah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.